

**TRANSFORMASI PERAN PEREMPUAN
DALAM ANIME ŌOKU (大奥)
THE INNER CHAMBER**



**AZKIAH AZISAH JUFRI
F081191048**



**DEPARTEMEN SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2025**

**TRANSFORMASI PERAN PEREMPUAN
DALAM ANIME ŌOKU (大奥)
THE INNER CHAMBER**



AZKIAH AZISAH JUFRI

F081191048



Optimized using
trial version
www.balesio.com

**DEPARTEMEN SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2025

**TRANSFORMASI PERAN PEREMPUAN
DALAM ANIME ŌOKU (大奥)
THE INNER CHAMBER**

**AZKIAH AZISAH JUFRI
F081191043**



**DEPARTEMEN SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2025**



TRANSFORMASI PERAN PEREMPUAN

DALAM ANIME ŌOKU (大奥) :

THE INNER CHAMBER

AZKIAH AZISAH JUFRI

F081191043

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana
Departemen Sastra Jepang

Pada

Departemen Sastra Jepang

Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Hasanuddin

Makassar

2025



Optimized using
trial version
www.balesio.com

TRANSFORMASI PERAN PEREMPUAN DALAM ANIME ŌOKU

(大奥) : THE INNER CHAMBER

AZKIAH AZISAH JUFRI

F081191043



Skripsi,

telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Sastra pada
tanggal bulan tahun dan dinyatakan telah memenuhi syarat
kelulusan

pada

Departemen Sastra Jepang

Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Hasanuddin

Makassar

Mengesahkan:
Pembimbing skripsi.



ara, M.A., M.S
3031001

Mengetahui,
Ketua Departemen,

Fithyani Anwar, S.S., M.A., Ph.D
NIP. 198210282008122003

Optimized using
trial version
www.balesio.com

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul “Transformasi Perempuan dalam Anime *Ōoku* (大奥) : *The Inner Chamber*” adalah benar karya saya dengan arahan dari bapak Drs. Dias Pradadimara, M.A.,M.S. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku. Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 23 Mei 2025

Azkiah Azisah Jufri

F081191043



Optimized using
trial version
www.balesio.com

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nikmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Transformasi Peran Perempuan dalam Anime *Ōoku* (大奥) : *The Inner Chamber*”**. Alhamdulillah penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar berkat rahmat dan pertolongan Allah S.W.T serta segala bantuan dan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin berterima kasih terhadap semua pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian skripsi ini, di antaranya sebagai berikut:

- 1 Kepada Yth. Ibu Fithyani Anwar S.S., M.A., Ph.D., selaku Ketua Departemen Sastra Jepang Universitas serta Bapak Drs. Dias Pradadimara, M.A., M.S. selaku Dosen Pembimbing penulis dalam penyusunan hingga selesainya skripsi ini. Berkat ilmu, bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
- 2 Kepada Yth. seluruh Civitas Academica Jurusan Sastra Jepang Universitas Hasanuddin yang telah membimbing, mengajar, menuntun, mendukung, serta menemani penulis sedari awal menjadi mahasiswa hingga menjadi seorang sarjana. Terkhusus kepada Ibu Rugaiya selaku Staf Departemen Sastra Jepang yang telah membantu serta mempermudah seluruh kelengkapan dokumen penulis dalam menyelesaikan studi penulis.
- 3 Kepada Orang tua penulis, Ibu Durmawati Abdullah yang telah memberikan segala kerja kerasnya, support, dukungan baik secara moril maupun materi serta dorongan kepada penulis agar bisa menyelesaikan skripsi dan perkuliahan ini. Tidak lupa terima kasih kepada mending ayah penulis, bapak Alm. Jufri Ruddin yang telah berjuang membimbing, mengajarkan, mensupport dan memberikan fasilitas terbaik, sekolah terbaik selama beliau hidup, dan sangat antusias terhadap perkuliahan penulis tetapi harus berpulang disaat penulis baru masuk diawal perkuliahan lebih tepatnya di hari ketiga penulis berkuliah, sekarang saya sudah lulus pak, semoga bapak bangga diatas sana.
- 4 Kepada Muhammad Yusuf Rafzanjani Jufri, Terima kasih telah memberikan pengalaman dan kesempatan kerja yang luar biasa di Arab Saudi, terima kasih sudah menjaga dan memprovidenya satu-satunya ini sehingga memiliki pengalaman yang sangat indah dimasa mudanya, bertemu dengan orang-orang hebat disana, dan segala hal-hal dan pengalaman hidup yang sangat indah.
- 5 Kepada Bang Ihsan Najam yang telah menjadi sosok yang sangat berjasa bagi penulis dalam menjalani kehidupan berkuliah sedari awal hingga berakhirnya masa studi maupun dari segala kesusahan perkuliahan hingga masa-masa terendah penulis terima kasih atas segala dukungan dan support baik dalam bentuk moril



Optimized using
trial version
www.balesio.com

asih sudah menjadi abang yang jasanya sangat berarti bagi penulis. Terutama teman pertama yang saya kenal kenal di Sastra Jepang, teman kuliah, teman yang sangat supportif, teman mencoba hal-hal baru selama organisasi, teman menjual buket bunga ketika ada wisuda di unhas, teman menemani dan membimbing segala proses perkuliahan dari awal hingga saat mengerjakan proposal dan skripsi. Semoga waqiah sukses dan bahagia dan keinginannya, sehat dan bahagia selalu. Aamiinn.

- 7 Kepada Faruq Miwanul Mujaddid teman berproses dari awal perkuliahan hingga akhir teman seperjuangan mengerjakan tugas-tugas kuliah dan skripsi, terima kasih sudah meluangkan waktunya untuk menjawab segala pernyataanku terkait skripsi, terima kasih sudah mengarahkan penulis dalam membuat skripsi dan menjadi teman yang sangat supportif selama bimbingan.
- 8 Kepada Heri, Syindi, Jeki, Aldi, Dean, Fathur teman seperjuangan mengerjakan tugas akhir alias skripsi, terima kasih telah menemani dimasa-masa akhir perkuliahan. Terutama Syindi yang selalu menjawab segala pertanyaan dan memberikan pertolongan 911 ketika penulis kehabisan bensin ditengah jalan waktu dalam perjalanan bimbingan skripsi. Semoga kalian semua sukses, kaya, diberikan kesehatan dan kebahagiaan selalu. See u on top guys.
- 9 Kepada seluruh teman, kakak, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namun selalu memotivasi, mensupport dan mendukung saya.
- 10 Kepada Azkiah Azisah Jufri atau diri saya sendiri, terima kasih sudah berjuang sejauh ini, terima kasih untuk tidak menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini, banyak masa-masa sulit selama perkuliahan tetapi terima kasih untuk tidak berhenti. Banyak pengalaman dan pelajaran yang bisa saya dapatkan. Bertumbuhlah sesuai tempomu, gapapa terlambat sedikit aku yakin Azkiah Azisah Jufri pasti akan jadi orang yang sukses dan berguna bagi banyak orang. Semangat dalam proses kehidupan selanjutnya semoga selalu dilancarkan dan dimudahkan.



Optimized using
trial version
www.balesio.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang transformasi peran perempuan dalam anime *Ōoku: The Inner Chambers*, sebuah anime sejarah alternatif yang menggambarkan Jepang dengan struktur sosial yang terbalik akibat wabah yang memusnahkan sebagian besar populasi laki-laki. Anime ini menyajikan dunia fiksi di mana perempuan mengambil alih peran-peran kekuasaan yang secara historis dipegang oleh laki-laki, seperti posisi Shogun, pemimpin keluarga, dan kepala pemerintahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teori semiotika Roland Barthes untuk menganalisis tanda-tanda visual dan naratif yang merepresentasikan transformasi peran perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anime ini bukan hanya menyajikan pembalikan peran gender, tetapi juga menjadi kritik sosial terhadap sistem patriarki, dengan menyoroti bagaimana ketimpangan gender tetap muncul meskipun peran dibalik. Anime ini menyampaikan pesan bahwa struktur sosial bersifat konstruksi dan dapat dikaji ulang, serta mengajak penonton untuk merefleksikan ulang norma-norma gender yang dianggap wajar.

Kata Kunci: transformasi peran perempuan, anime, semiotika, patriarki, kritik gender.



Optimized using
trial version
www.balesio.com

要旨

本研究は、アニメ『大奥：The Inner Chambers』における女性の役割の変容について考察するものである。本作は、男性人口が疫病により激減した架空の江戸時代を舞台に、伝統的な性別役割が逆転された社会を描いている。女性が将軍や家長、政治の指導者としての地位を担うことで、歴史的な権力構造が再構築されている。本研究では、ロラン・バルトの記号論理論を用い、アニメに登場する視覚的・語理的な記号を分析する。研究の結果、このアニメは単なる性別の逆転ではなく、長年にわたり受け入れられてきた家父長制社会への社会的批判を含んでいることが明らかとなった。アニメを通じて、性別の役割や社会構造は固定的なものではなく、再考可能であるというメッセージが提示されている。

キーワード：女性の役割の変容、アニメ、記号論、家父長制、ジェンダー批判



Optimized using
trial version
www.balesio.com

ABSTRACT

This study explores the transformation of female roles in the anime *Ōoku: The Inner Chambers*, a historical fantasy that depicts an alternate version of Japan where a deadly epidemic drastically reduces the male population. As a result, women assume dominant positions traditionally held by men, such as Shogun, head of household, and political leaders. Using a descriptive qualitative method and Roland Barthes' semiotic theory, this research analyzes the visual and narrative signs that represent the shift in gender roles. The findings reveal that the anime not only presents a reversal of gender roles but also serves as a social critique of patriarchal systems. It highlights how gender inequality can persist even when traditional roles are inverted, urging viewers to critically reflect on the socially constructed nature of gender norms.

Keywords: transformation of female roles, anime, semiotics, patriarchy, gender critique.



Optimized using
trial version
www.balesio.com

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	5
1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Semiotik Barthes	9
2.1.2 Peran Gender	9
2.2 Penelitian Relevan	11
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Metode Pengumpulan Data	13
3.2 Metode Analisis Data	13
3.3 Prosedur Penelitian	14
BAB IV PEMBAHASAN	
4.1 Bentuk Transformasi Peran Perempuan dalam Anime Ōoku (大奥) : The Inner Chamber	
4.1.1 Sistem Pernikahan di Jepang	16
4.1.2 Transformasi dalam Aspek Ekonomi	22
4.1.3 Transformasi dalam Aspek Sosial	30
4.2 Alasan Sutradara Mentransformasikan Peran Perempuan	44
4.2.1 Kritik Terhadap Aspek Pernikahan di Jepang	44
4.2.2 Kritik Terhadap Sistem Ekonomi di Jepang	45
4.2.3 Kritik Terhadap Sistem Sosial di Jepang	46
	49
	49
	xxxvii

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1.1.1 Seorang Ibu berperan sebagai kepala keluarga
- Gambar 4.1.1.2 Pernikahan sebagai politik
- Gambar 4.1.1.3 Dua orang perempuan yang sedang membicarakan pernikahan
- Gambar 4.1.1.4 Para Pemuda di kastil Ooku
- Gambar 4.2.1 Seorang wanita sedang menjajakan sayurnya
- Gambar 4.2.2 Seorang wanita sedang menjajakan ikannya
- Gambar 4.2.3 Penjual ikan menjawab pertanyaan pembeli
- Gambar 4.2.4 Penjual ikan mengatakan ikan yang dia jual ditangkap oleh para wanita
- Gambar 4.2.5 Seorang wanita sedang mendorong dan mengangkat gerobak
- Gambar 4.2.6 Seorang wanita sedang menempa besi untuk dijadikan wajan
- Gambar 4.2.7 Seorang wanita sedang berbincang mengenai pekerjaan
- Gambar 4.2.8 Perempuan Jepang masa lampau dengan pekerjaan sektor pertanian
- Gambar 4.3.1 Dinamika sosial yang terbalik dari norma historis Jepang
- Gambar 4.3.2 Suasana distrik hiburan dengan peran gender terbalik
- Gambar 4.3.3 Laki-laki berbincang mengenai kelahiran seorang putri
- Gambar 4.3.4 Shogun wanita yang menyamar menjadi laki-laki
- Gambar 4.3.5 Awalnya shogun wanita dirahasiakan dan disembunyikan
- Gambar 4.3.6 Orang di istana meragukan Shogun Wanita untuk berkuasa
- Gambar 4.3.7 Shogun wanita akhirnya diresmikan dan diakui sebagai penguasa
- Gambar 4.3.8 Seorang bangsawan yang menolak sebagai penerus kekuasaan
- Gambar 4.3.9 Perdebatan antara pejabat istana dan bangsawan
- Gambar 4.3.10 Shogun wanita akhirnya diakui
- Gambar 4.3.11 Shogun wanita yang awalnya menyamar menggunakan pakaian laki-laki
- Gambar 4.3.12 Suasana distrik hiburan dengan peran gender terbalik
- Gambar 4.3.13 Seorang pria menawarkan seorang pemuda untuk dijual
- Gambar 4.3.14 Seorang pria diberi teguran telah menyelenggarakan festival bunga krisan di istana
- Gambar 4.3.15 Pejabat istana memuji kecerdasan Shogun wanita
- Gambar 4.3.16 Shogun wanita menyusun strategi dan kebijakan



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.2.1 *Japanese Gender Role Index*



Optimized using
trial version
www.balesio.com

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transformasi adalah proses perubahan bentuk, struktur, atau sifat sesuatu menjadi keadaan yang berbeda dari sebelumnya. Transformasi dapat terjadi dalam berbagai aspek, seperti sosial, budaya, teknologi, dan individu. Dalam konteks representasi perempuan dalam anime *Ōoku: The Inner Chambers*, transformasi merujuk pada perubahan peran perempuan dalam struktur kekuasaan dan sistem sosial, di mana mereka mengambil posisi yang biasanya dipegang oleh laki-laki dalam sejarah Jepang. Hal ini mencerminkan pergeseran perspektif mengenai gender dan hierarki dalam masyarakat. Berdasarkan sudut pengamatannya, transformasi atau perubahan sosial dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis sesuai dengan aspek, fragmen, atau dimensi sistem sosialnya (Sztompka, 2004). Dalam konteks skripsi tentang "*Ōoku: The Inner Chambers*". Transformasi merujuk pada perubahan mendalam dalam peran perempuan dalam masyarakat yang digambarkan dalam cerita tersebut. Ini mencakup pergeseran dari peran tradisional ke peran dominan dalam kekuasaan dan pemerintahan, yang mengakibatkan perubahan struktural dan dinamis dalam struktur sosial.

Menurut Mansour Fakh (2013), perbedaan gender terjadi karena berbagai faktor, termasuk proses pembentukan, sosialisasi, penguatan, serta konstruksi sosial dan budaya yang dipengaruhi oleh ajaran keagamaan maupun kebijakan negara. Teori Fakh menekankan bahwa gender bukanlah sesuatu yang alami, melainkan hasil dari konstruksi sosial yang menentukan peran, tanggung jawab, dan hak antara laki-laki dan perempuan. Berbeda dengan jenis kelamin (seks) yang bersifat biologis, gender merupakan produk dari dinamika sosial dan budaya dalam masyarakat. Salah satu media yang merefleksikan dinamika gender dalam budaya populer adalah anime dan manga. Sebagai bagian integral dari budaya populer Jepang, anime dan manga tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga sering menyampaikan isu-isu sosial, budaya, dan politik. Salah satu tema yang menarik perhatian adalah representasi dan peran gender, terutama dalam menggambarkan posisi perempuan. Contohnya adalah *Ōoku: The Inner Chambers*, sebuah anime yang menghadirkan sejarah alternatif Jepang dengan membalikkan peran gender, sehingga memberikan perspektif baru tentang konstruksi sosial yang selama ini diterima dalam masyarakat.

Ōoku: The Inner Chambers adalah anime yang diadaptasi dari manga karya Fumi Yoshinaga yang pertama kali diterbitkan oleh Hakuensha Melody dari Juni 2004 hingga Desember 2020¹. Manga ini telah beredar lebih dari 6 juta eksemplar yang kemudian dikonversi menjadi anime bergenre fantasi sejarah disutradarai oleh Noriyuki Abe melalui platform Netflix dengan jumlah tayangan 10 episode dengan durasi 26 episode, ditayangkan secara global pada 29 Juni 2023.



"*Ooku: The Inner Chambers*" tak hanya diadaptasi ke anime, tetapi juga telah diadaptasi ke berbagai media hiburan lainnya seperti *Live-Action* Film, Drama Televisi (series), teater, dan anime sehingga menunjukkan betapa besar popularitas anime "*Ooku: The Inner Chambers*" untuk menginspirasi dan menceritakan sejarah Jepang melalui lensa fiksi alternatif dibuktikan melalui penghargaan yang telah dicetak anime "*Ooku: The Inner Chambers*" yaitu *Excellence Prize* di Festival Seni Media Jepang ke-10, hadiah khusus di penghargaan *Sense of Gender* tahunan kelima Asosiasi Fiksi Ilmiah dan Fantasi Feminis Jepang pada tahun 2005, dan Grand Prize penghargaan budaya Tezuka Osamu ke-13 pada tahun 2009.

Ooku: The Inner Chambers adalah cerita satir yang menggunakan setting zaman Edo di Jepang, di mana populasi pria mendadak turun drastis karena wabah mematikan yang hanya menimpa laki-laki, mengakibatkan populasi laki-laki hanya ¼ dari populasi perempuan menyebabkan ketidakseimbangan sosial yang mengubah struktur kekuasaan di Jepang. Dalam dunia yang digambarkan oleh anime ini, perempuan mengambil alih posisi yang sebelumnya didominasi oleh laki-laki, termasuk peran sebagai Shogun. Dengan jumlah laki-laki yang semakin langka dan berharga, perempuan mulai mengambil alih peran sosial dan posisi yang sebelumnya umumnya dilakukan oleh laki-laki, termasuk dalam pemerintahan, militer, kepala keluarga, pewaris keluarga. Dalam sistem baru ini, perempuan memegang peranan penting dalam masyarakat. Sementara laki-laki dikarantina dan dikurung. Laki-laki yang sebelumnya memiliki kendali dalam berbagai aspek kehidupan, kini menjadi kelompok yang dilindungi dan diperlakukan sebagai simbol status sosial. Anime ini juga berfungsi sebagai kritik terhadap sistem patriarki dan menantang penonton untuk mempertanyakan norma-norma gender yang telah mengakar dalam sejarah dan budaya Jepang.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, peneliti menemukan penelitian yang relevan dengan topik penelitian dari judul proposal ini. Penelitian pertama berupa tesis 'Identitas Gender dalam Film Salah Bodi oleh Muhammad Mahrush Ali mahasiswa program pascasarjana Institut Seni Indonesia (ISI) pada tahun 2017. Penelitian ini membahas tentang identitas gender tokoh utama dalam film Salah Bodi dengan tujuan untuk menjelaskan mengenai film yang mengangkat isu LGBT dan menjelaskan karakterisasi tokoh. Penelitian ini menggunakan teori analisis semiotika Christian Metz dengan metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data yaitu telaah dokumen, studi pustaka, dan wawancara. Hasil penelitian ini mengungkap tentang deskripsi film Salah Bodi dengan tema LGBT, penggambaran tokoh utama yang menjadi representasi dari fenomena LGBT.

Penelitian kedua yang berjudul "Peran perempuan Jepang dalam perspektif Gender" oleh Nina Alia Ariefa, S.S., M.Si. selaku ketua peneliti Universitas Al Azhar pada tahun 2020. Penelitian ini berisi tentang pembahasan mengenai gender pada zaman Edo, Meiji, Taisho, dan Showa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui analisis data menggunakan pendekatan teori *gender*. Hasil penelitian



ini ditemukan bahwa peran perempuan Jepang mulai zaman Edo hingga zaman Showa terlihat ada pemertahanan peran yang sama yaitu domestik. Pekerjaan rumah tangga dan perawatan anak-anak selalu menjadi bagian dari kehidupan kerja perempuan Jepang. Dengan kata lain, domestikasi terhadap perempuan terus berlanjut dan dipertahankan dari masa ke masa.

Penelitian ketiga berjudul *Identitas, Harajuku Style, Provokasi Sensibilitas Gender* oleh Chyntia Anggraini, mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin, yang dilakukan pada tahun 2018. Penelitian ini menyoroti bagaimana *Harajuku style* menciptakan ruang bagi pemakainya untuk mengeksplorasi dan melebih-lebihkan citra feminitas maupun maskulinitas melalui penggunaan gaya berpakaian dan aksesoris tertentu. Beberapa individu bahkan menggunakan gaya ini sebagai bentuk permainan sensibilitas gender atau menciptakan anomali gender (*gender bending*) untuk menantang dan mengacaukan stereotip yang ada. Menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian ini menganalisis fenomena tersebut melalui pendekatan semiotika Roland Barthes dan analisis gender. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan elemen feminin oleh laki-laki serta elemen maskulin oleh perempuan dapat dimaknai dengan cara yang beragam. *Gender bending* dalam *Harajuku style* diekspresikan melalui berbagai aspek, seperti pemilihan fashion, penggunaan makeup, dan potongan rambut yang dalam norma gender konvensional tidak umum digunakan oleh jenis kelamin tertentu.

Berdasarkan yang telah peneliti paparkan di atas, membuktikan bahwa sudah banyak penelitian yang mengangkat isu peran gender. Rumusan Masalah pada penelitian ini berfokus pada alasan mengapa sutradara memilih mentransformasikan peran perempuan. Selanjutnya penulis menerapkan beberapa batasan penelitian, seperti objek penelitian yang hanya akan berfokus pada anime "*Ooku: The Inner Chambers*" dan tidak meliputi film-film Jepang lainnya atau film dari negara lain. Setelah itu, penulis juga membatasi subjek penelitian yang hanya terbatas pada Transformasi atau perubahan Peran Perempuan dalam anime "*Ooku: The Inner Chambers*".

1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis alasan sutradara dalam merekonstruksi peran perempuan dalam anime "*Ooku: The Inner Chambers*"

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis: Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan referensi atau bahan kajian bagi penelitian akademik di bidang anime, budaya populer Jepang, dan sejarah alternatif dalam media, serta Menganalisis bagaimana *Ooku: The Inner Chambers* membalikkan hierarki gender sebagai bentuk kritik terhadap norma sosial



: Memberikan bahan analisis bagi peneliti yang tertarik dengan alam anime terutama dalam studi gender dan representasi media serta memberikan pandangan

kepada *audiens* untuk lebih sadar dan kritik terhadap ketimpangan gender yang masih terjadi di kehidupan nyata.



Optimized using
trial version
www.balesio.com

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan semiotika sebagai kerangka analisis utama dalam mengkaji representasi peran perempuan dalam anime *Ōoku: The Inner Chambers*. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna yang lebih mendalam terkait konstruksi gender dalam narasi dan visual anime tersebut. Sementara itu, pendekatan semiotika digunakan untuk menganalisis tanda, simbol, serta kode budaya yang terkandung dalam anime sebagai bentuk representasi sosial. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian akan menguraikan bagaimana elemen-elemen sinematik, seperti dialog, penggambaran karakter, serta struktur naratif, membentuk dan merepresentasikan peran perempuan, serta bagaimana elemen-elemen tersebut dapat dikaitkan dengan kritik terhadap budaya patriarki di Jepang.

Menurut Saussure: Sistem penandaan dibentuk oleh serangkaian tanda yang dianalisis menurut bagian-bagian penyusunnya. Komponen tanda tersebut disebut penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Penanda dianggap sebagai bentuk atau medium tanda, misalnya suara, gambar, tanda yang membentuk kata pada halaman. Petanda dapat dipahami dari segi konsep dan makna.

2.1.1 Semiotik Barthes

Semiotika Roland Barthes adalah teori analisis tanda yang berfokus pada bagaimana makna dibentuk dan ditafsirkan dalam berbagai bentuk komunikasi, seperti teks, gambar, dan budaya populer. Barthes mengembangkan konsep semiotika dengan memperluas gagasan Ferdinand de Saussure tentang tanda, yang terdiri dari **signifier** (penanda) dan **signified** (petanda), ke dalam kajian yang lebih luas tentang makna dalam masyarakat.

Menurut Barthes (dalam Kurniawan, 2001:53), semiotika pada dasarnya merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana manusia memberikan makna terhadap berbagai hal di sekitarnya. Dalam konteks ini, konsep "memaknai" (*to signify*) tidak dapat disamakan dengan "mengomunikasikan" (*to communicate*). Barthes juga menegaskan bahwa suatu objek tidak hanya dipahami berdasarkan informasi yang dikandungnya, tetapi juga memiliki kemampuan untuk berkomunikasi serta membentuk sistem tanda yang terstruktur.

2.1.2 Peran Gender

Menurut Pilcher & Whelehan (2004:56) gender merupakan konsep yang membedakan laki-laki dan perempuan serta digunakan untuk memisahkan aspek biologis dari perilaku yang diasosiasikan dengan masing-masing jenis kelamin. Perilaku dikategorikan sebagai "feminin" atau "maskulin". Pada tahun 1992, diperkenalkan dalam ilmu sosial sebagai cara untuk mendeskripsikan dan diasosiasikan dengan kelompok sosial tertentu (Pilcher & Whelehan, 2004). Stereotip membantu memahami bagaimana individu dikelompokkan ke dalam kategori tertentu. Sebagai representasi umum dari suatu kelompok sosial, baik sifat positif maupun negatif, akurat atau tidak, serta adil atau tidak (Pilcher & Whelehan (2004:67) juga menekankan bahwa stereotip tidak muncul



secara spontan dalam pemikiran individu, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti gender, status sosial, dan budaya. Berdasarkan penjelasan tersebut, stereotip gender dapat didefinisikan sebagai pandangan atau gambaran yang sudah terbentuk mengenai seseorang berdasarkan jenis kelaminnya.

Selanjutnya, peran gender merujuk pada fungsi dan tanggung jawab yang diemban oleh perempuan dan laki-laki dalam masyarakat. Sama seperti konsep gender, peran ini terbentuk dari pengaruh sosial, budaya, dan psikologis. Oleh karena itu, peran gender yang ada di suatu negara belum tentu sama dengan yang ada di negara lain, dan peran gender di suatu masa belum tentu sama dengan peran gender di masa yang berbeda (Puspitawati, 2013:1-2). Misalnya, perempuan dapat bekerja di sektor konstruksi yang biasanya didominasi oleh laki-laki. Namun, laki-laki sering tidak diharapkan untuk melakukan pekerjaan rumah tangga seperti membersihkan atau mencuci pakaian, karena pekerjaan tersebut dianggap sebagai peran perempuan yang dapat membuat laki-laki tampak kurang maskulin.

Dapat disimpulkan bahwa stereotip gender adalah pandangan masyarakat yang mengkategorikan bagaimana seharusnya perilaku maskulin dan feminin dalam lingkungan sosial. Stereotip ini berasal dari pelabelan yang dimulai dengan persepsi individu terhadap berbagai ciri dan sifat personal yang melekat pada sekelompok orang. Akibatnya, peran gender menjadi hasil pelabelan yang kemudian menjadi ekspektasi sosial dan sangat sulit diubah karena telah menjadi stereotip (Zaduqisti, 2009:75). Peran *gender* juga kerap disandingkan dengan kedudukan serta tanggung jawab individu dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

Di Jepang, Sugihara dan Katsurada mengembangkan alat ukur untuk menilai stereotip gender dalam masyarakat. Perkembangan stereotip gender di Jepang dipengaruhi oleh budaya patriarki yang telah mengakar sejak era Muromachi hingga saat ini. Dengan laki-laki yang menduduki posisi sebagai pengambil keputusan tertinggi, perempuan semakin terdesak dalam kehidupan sosial karena secara tidak langsung diharuskan untuk mematuhi laki-laki. Untuk memahami peran gender dalam masyarakat Jepang, Sugihara dan Katsurada merujuk pada *Sex Role Inventory* yang dikembangkan oleh Sandra Bem. Namun, mereka menyesuaikan unsur-unsur maskulin dan feminin dalam instrumen tersebut agar lebih sesuai dengan konteks budaya Jepang. Berikut adalah 10 unsur maskulin dan 10 unsur feminin berdasarkan penelitian Sugihara dan Katsurada (2002:447-448).

Japanese Gender Role Index	
Maskulin	Feminin
Punya jiwa pemimpin	Sopan dalam bertutur/tindak
Punya keinginan kuat	Peduli
Mandiri	Polos
pandangan luas	Pendiam/pasif
an untuk menyatukan	Anggun



kelompok	
Pemberani	Punya pesona
Persuasif	Penuh kasih sayang
Dipercaya oleh orang lain	Perhatian pada kebutuhan orang lain
Baik dan terhormat	Punya kebiasaan rapi
Mementingkan diri sendiri	Menyukai anak-anak

Tabel 2.1.2.1 Japanese Gender Role Index

(Sumber: *Gender Role Development in Japanese Culture: Diminishing Gender Role Differences in a Contemporary Society*)

Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa unsur maskulin dan feminin dalam *Japanese Gender Role Index* mencerminkan peran gender tradisional di Jepang. Misalnya, laki-laki diajarkan untuk menjadi sosok yang kuat, tegas, serta memiliki kewenangan dalam mengatur dan mendominasi perempuan serta anak-anak. Sementara itu, perempuan dibentuk untuk menjadi individu yang harus dilindungi serta patuh terhadap suami setelah menikah, bahkan hingga usia lanjut ketika tinggal bersama anak laki-lakinya. Selain itu, masyarakat Jepang juga mempertahankan pandangan tradisional mengenai peran gender, di mana laki-laki bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, sedangkan perempuan diharapkan tetap di rumah untuk mengurus rumah tangga dan membesarkan anak.

2.2 Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan deskripsi mengenai penelitian yang sebelumnya sudah pernah dilakukan seputar masalah yang diteliti. Penelitian yang relevan merupakan acuan bagi peneliti dalam penulis penelitian. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan. Penelitian pertama berupa tesis 'Identitas *Gender* dalam Film *Salah Bodi* oleh Muhammad Mahrush Ali mahasiswa program pascasarjana Institut Seni Indonesia (ISI) pada tahun 2017. Penelitian ini membahas tentang identitas gender tokoh utama dalam film *Salah Bodi* dengan tujuan untuk menjelaskan mengenai film yang mengangkat isu LGBT dan menjelaskan karakterisasi tokoh. Penelitian ini menggunakan teori analisis semiotika Christian Metz dengan metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data yaitu telaah dokumen, studi pustaka, dan wawancara. Hasil penelitian ini mengungkap tentang deskripsi film *Salah Bodi* dengan tema LGBT, penggambaran tokoh utama yang menjadi representasi dari fenomena LGBT.



Penelitian kedua yang berjudul "Peran perempuan Jepang dalam perspektif Jia Ariefa, S.S., M.Si. selaku ketua peneliti Universitas Al Azhar pada tahun 2020. Penelitian ini berisi tentang pembahasan mengenai pada zaman Edo, Meiji, Taisho, dan Showa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data lisis data menggunakan pendekatan teori *gender*. Hasil penelitian

ini ditemukan bahwa peran perempuan Jepang mulai zaman Edo hingga zaman Showa terlihat ada pemertahanan peran yang sama yaitu domestic. Pekerjaan rumah tangga dan perawatan anak-anak selalu menjadi bagian dari kehidupan kerja perempuan Jepang. Dengan kata lain, domestikasi terhadap perempuan terus berlanjut dan dipertahankan dari masa ke masa.

Penelitian ketiga berupa jurnal 'Identitas, *Harajuku Style*, Provokasi Sensibilitas Gender' oleh Chyntia Anggraini, mahasiswa Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin pada tahun 2018. Tulisan ini memfokuskan kepada bagaimana *Harajuku style* membuka ruang bagi pemakainya untuk melebihi- lebihkan citra feminitas dan maskulinitas dengan menggunakan gaya dan aksesoris tertentu. Tidak kurang pemakai yang mencoba untuk mempermainkan sensibilitas *gender* atau bahkan menciptakan anomali *gender* (*gender bending*) untuk mengacaukan stereotip yang ada. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teori analisis semiotika Roland Barthes dan analisis *gender*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan elemen feminisme oleh laki-laki dan elemen maskulin oleh perempuan bisa dimaknai berbeda. *Gender bending* dalam *Harajuku style* diekspresikan melalui penggunaan *fashion item*, *make up* ataupun potongan rambut yang dalam aturan *gender* yang konvensional tidak digunakan oleh jenis kelamin tertentu.

Selanjutnya jurnal berjudul "Wanope Ikuji: Analisis Peran Tradisional dan Konflik Patriarki dalam Masyarakat Jepang" oleh Beby Fitri Xaviera Gunawan dkk yang diterbitkan pada tahun 2024. Jurnal ini mengungkapkan bahwa sistem budaya patriarki masih mengakar kuat di masyarakat Jepang. Bukti utama termasuk tantangan yang dihadapi ibu-ibu Jepang yang mencari peluang kerja setelah melahirkan dan mengasuh anak. Untuk ibu yang bekerja, menyeimbangkan tanggung jawab pengasuhan anak dengan tugas profesional merupakan tantangan yang signifikan. Sebaliknya laki-laki Jepang menghadapi hambatan struktural, seperti norma-norma masyarakat yang secara tidak langsung menghalangi mereka untuk mengambil cuti sebagai orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa pola pengasuhan anak tradisional, yang menekankan ibu sebagai pengasuh utama, masih tertanam kuat.

